

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

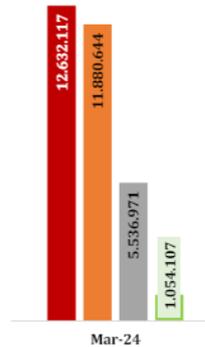
Ekonomi Indonesia tetap bertahan di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan I 2024 sebesar 5,11% didukung oleh permintaan domestik yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tercermin dari sisi Lapangan Usaha (LU) dan spasial. Dari sisi Lapangan Usaha (LU) menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan yang tinggi antara lain pada LU terkait mobilitas terutama Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Perdagangan Besar dan Eceran. Pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,7 - 5,5% (YoY) didukung oleh permintaan domestik, terutama dari berlanjutnya pertumbuhan konsumsi dan investasi bangunan (www.bi.go.id).

Hadirnya pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana perpindahan dana dari investor (masyarakat) untuk menyalurkan ke sektor-sektor produktif dalam bentuk investasi. Pasar modal memungkinkan sebagai alokasi dana yang efisien dengan prospek pertumbuhan yang baik. Ada berbagai cara alternatif yang menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan pribadi, seperti investasi modal. Investasi di pasar modal dapat menghasilkan keuntungan (return) yang sangat tinggi, namun dengan risiko yang tinggi. Sebagai seorang investor harus mengetahui jenis produk yang akan di investasikan sesuai kebutuhan agar mencapai hasil investasi yang menguntungkan.

Umumnya pilihan investasi dibedakan menjadi dua, aset riil (*real asset*) dan aset keuangan (*financial asset*). Investasi pada aset riil merupakan aktiva berwujud seperti properti, emas, perak, logam, dan lainnya. Sedangkan investasi pada aset keuangan merupakan aktiva yang tidak berwujud. Investasi dapat dilakukan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, reksadana, dan opsi. Sedangkan investasi di pasar uang seperti Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito, *Commercial paper* dan lainnya. Salah satu kegiatan investasi yang dipilih oleh masyarakat (investor) adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan ekonomi suatu negara artinya peningkatan aktivitas di pasar modal dapat memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum, Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal telah berkembang dengan pesat dan telah membuktikan peran nya sebagai sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan. Terbukti dengan bertambahnya perusahaan terbuka dan meningkatnya jumlah investor di setiap tahun nya.

Gambar I.1
Jumlah Investor



Sumber : ksei.co.id, 2024

PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) mencatatkan jumlah investor pasar modal sebanyak 12.632.117 per maret 2024, mengalami pertumbuhan sebesar 2,52% dari posisi akhir 2023. Direktur Utama KSEI, Samsul Hidayat mengatakan, “ Saat ini komposisi investor pasar modal memiliki proporsi 60% dan 40% antara investor domestic dan asing , yang didominasi oleh investor milenial dan generasi Z dibawah usia 30 tahun hingga 40 tahun”. Sebagian besar generasi milenial saat ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi dimana akses pengetahuan dan sumber daya investasi lebih mudah didapat melalui internet, platform media sosial dan aplikasi investasi. Selain itu juga banyak organisasi atau pendidikan keuangan yang telah membantu generasi milenial untuk memahami pentingnya berinvestasi, berhemat, dan mengelola keuangan mereka dengan bijak. Melalui perkembangan teknologi financial (Fintech) memudahkan generasi milenial untuk berpartisipasi merencanakan masa depan financial mereka, dan menghindari adanya krisis keuangan (ksei.co.id, 2023).

(Kemenkeu.go.id, 2023) - Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan sebanyak 85% masyarakat sudah menggunakan jasa keuangan, baik itu melakukan transaksi seperti menabung dan berinvestasi. Namun, literasi keuangannya masih sekitar 50% saja. Masyarakat harus mengerti fundamental dari instrument investasi yang dipilih sehingga dapat menurunkan potensi kerugian hingga penipuan.

Saat ini pasar modal memiliki peran sebagai sumber pendanaan perusahaan bukan hanya sebagai sumber alternatif tetapi saat ini sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat melakukan pencatatan saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah sarana untuk menyelenggarakan dan mengatur dalam perdagangan di pasar modal. Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia wajib menyampaikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas artinya perusahaan tersebut memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan baik dari segi produk, aktivitas, dan laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko yang akan terjadi dalam berinvestasi, tentunya sebagai pemodal (investor) sebelum mengambil keputusan harus memiliki pengetahuan dalam memilih perusahaan yang layak untuk di investasikan. Terdapat dua analisa yang sering digunakan dalam menganalisa suatu saham yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental.

Analisa teknikal merupakan metode memprediksi pergerakan harga saham dan mengambil keputusan investasi berdasarkan data historis pada grafik harga dan volume perdagangan. Analisa teknikal juga dapat membantu investor

dalam investasi jangka pendek (*trading*). Dalam analisa teknikal diperlukan indikator teknikal yang tujuannya adalah untuk membantu investor memberikan informasi mengenai tren harga, potensi pembalikan harga, mengidentifikasi pola dan sinyal yang dapat mendukung keputusan investasi. Sedangkan analisa fundamental yaitu analisa berdasarkan kondisi ekonomi makro, industri, prospek bisnis dan kondisi perusahaan. Aspek yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis laporan keuangan perusahaan, analisis kondisi ekonomi makro, analisis rasio keuangan seperti P/E (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*) dll. Analisis fundamental digunakan dalam berinvestasi jangka panjang.

Metode *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perhitungan dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS). Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham tersebut relative mahal, sedangkan nilai PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut relative murah. Metode ini dapat digunakan untuk menilai apakah suatu saham cukup murah untuk dibeli atau terlalu mahal untuk dipertahankan.

Beberapa penelitian terdahulu dengan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu hasil penelitian menurut Natalia et al. (2019) dengan judul “Analisis Valuasi Saham Menggunakan *Dividend Discount Model*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Untuk Keputusan Investasi” yaitu menunjukkan bahwa pendekatan PER merupakan model penilaian saham yang paling akurat dibanding pendekatan DDM dan PBV. Hal ini dikarenakan PER memiliki penyimpangan paling rendah. Kemudian hasil penelitian Palalangan et al. (2021) dengan judul “Penerapan Analisis Fundamental Untuk Menilai

Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)” yaitu menghasilkan 1 saham dalam kondisi *overvalued* atau nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasarnya sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual saham tersebut. Sedangkan 7 saham dalam kondisi *undervalued* atau nilai intrinsik lebih besar dari harga pasarnya sehingga keputusan investasi yang dapat diambil yaitu membeli saham tersebut. Selain itu hasil penelitian menurut Murtaji (2022) dengan judul “Analisis Nilai Wajar Saham Dengan Metode *Price Earning Ratio*” yaitu menghasilkan saham ADHI dan WIKA berada dalam kondisi *overvalued* dikarenakan harga pasar saham lebih tinggi dari pada nilai intrinsik saham.

Sektor otomotif telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal abad ke-20. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi membuat perkembangan industri otomotif menjadi berkembang pesat dan juga diikuti oleh perkembangan dari berbagai komponen pendukungnya. Industri otomotif memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun 2023 kontribusi ekspor produk otomotif menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,96% (yoy). Kebutuhan mendorong masyarakat akan transportasi menjadi semakin penting untuk meningkatkan dan memperlancar aktivitas kehidupan (fokus.tempo.com).

Menurut Menko Airlangga , industri otomotif merupakan salah satu kontributor terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, kekuatan industri otomotif di Indonesia setidaknya didukung oleh 26 perusahaan industri

kendaraan bermotor roda empat dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun. Industri otomotif juga telah menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang, serta lebih dari 1,5 juta orang yang bekerja di sepanjang rantai pasok otomotif dari tier 1 sampai 3 (www.ekon.go.id).

Meningkatnya perubahan iklim dan polusi udara mendorong industri otomotif untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Inovasi teknologi terus mendorong perkembangan di sektor otomotif salah satunya termasuk pengembangan kendaraan listrik dan penggunaan material ringan untuk mengurangi emisi dan meningkatkan efisiensi bahan bakar.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Airlangga Hartanto menegaskan Indonesia siap menjadi produsen kendaraan listrik bagi pasar global. Hal tersebut diyakini karena Indonesia memiliki modal terkait pasokan nikel yang melimpah, sebagai bahan baku utama pembuatan baterai. Pasar otomotif Indonesia kian ramai oleh hadirnya berbagai model mobil listrik baru. Beberapa mobil listrik bahkan memiliki harga yang mulai menyaingi mobil konvensional di segmen yang sama, beberapa mobil listrik yang memiliki harga terjangkau diantaranya : Seres E1 (Rp. 189 juta-219 juta), Citroen e-C3 (Rp. 377 juta), BYD Dolphin (Rp. 425 juta), MG4 EV (Rp. 433 juta), MG ZS EV (Rp. 453 juta), dan Chery Omoda E5 (Rp. 488 juta). Industri otomotif telah mencetak penjualan kendaraan bermotor dan roda empat tahun 2023 sebesar 1.005.802 unit, penjualan mobil listrik mencapai sebesar 1.504 unit, penjualan mobil *hybrid* tahun 2023 54.656 unit dan ekspor mobil *hybrid* sebesar 27.710 unit (www.ekon.go.id).

Salah satu tantangan terbaru adalah kebijakan pemerintah terkait

kendaraan listrik dengan tujuan agar meningkatkan daya tarik produsen dan konsumen untuk beralih ke arah kendaraan listrik. Kebijakan tersebut antara lain : pertama yaitu Peraturan Presiden (Pepres) Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) Untuk Transportasi Jalan. Peraturan ini dengan pertimbangan lain untuk peningkatan efisiensi energi, ketahanan energi, konservasi energi transportasi, terwujudnya udara bersih, serta menurunkan emisi gas rumah kaca (bpk.go.id). Kedua, yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 2021 tentang Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor yang Dikenai Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang mencantumkan bahwa teknologi baterai kendaraan listrik (termasuk baterai mobil listrik) dan *fuel cell electric vehicles* akan terkena PPnBM dengan tarif insentif sebesar 15% (www.mgmotor.id). Dan ketiga yaitu Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 88 Tahun 2019 mengenai Pembatasan Lalu Lintas Dengan Sistem Ganjil-Genap, yang mencantumkan bahwa tidak diberlakukan ganjil genap untuk kendaraan yang digerakkan dengan motor listrik (bpk.go.id).

Sebagai salah satu industri utama sektor otomotif, hal yang berkaitan erat dengan komponen-komponennya yang menjadi bagian dari kendaraan bermotor. Industri otomotif bergantung pada pasokan komponen-komponen dari berbagai pemasok atau produsen komponen. Produsen komponen harus memenuhi standar yang ditentukan untuk dapat memasok ke industri otomotif. Industri otomotif selalu berinovasi untuk meningkatkan kinerja, efisiensi dan fitur-fitur baru pada kendaraan mereka. Hal ini mendorong inovasi pengembangan teknologi baru pada komponen-komponen seperti mesin yang

lebih efisien, sistem transmisi canggih, sistem keamanan terkini, dan komponen elektronik yang lebih maju. Terdapat beberapa komponen atau *spare part* pada sepeda motor yang mempunyai masa kedaluwarsa atau tidak bisa digunakan dalam waktu jangka panjang dan harus diganti secara berkala (www.liputan6.com).

Dari perkembangan industri otomotif dan komponennya diatas dan diperkuat dengan kebijakan-kebijakan pemerintah, industri otomotif dan komponennya cukup menarik untuk dibahas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Harga Wajar Saham Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2021-2023**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah harga wajar saham pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2021-2023 dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) ?
2. Bagaimanakah penilaian posisi harga wajar saham pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2021-2023, apakah *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued* ?
3. Bagaimanakah keputusan investasi (membeli, menjual atau menahan) pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas , maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui harga wajar saham pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2021-2023 dengan metode *Price Earning Ratio* (PER).
2. Untuk mengetahui penilaian posisi harga wajar saham pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2021-2023, apakah *undervalued*, *overvalued*, atau *fairvalued*.
3. Untuk mengetahui keputusan investasi (membeli, menjual atau menahan) pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan yang baru, serta kemampuan berfikir lebih maju. Selain itu sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) untuk meminimalkan risiko.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti

lain dan dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang terkait dengan analisis saham perusahaan dengan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengetahui apakah saham perusahaan itu *overvalued, undervalued, dan fairvalued*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami garis besar pada penelitian ini, maka isi pembahasan ini disusun secara sistematis, dan materi pembahasan dirangkum dalam setiap bab dan dijelaskan dengan cara yang mudah di pahami.

Berikut ini adalah pembagiannya :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang penelitian , rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, menentukan populasi penelitian dan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling serta teknik analisa yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, hasil analisa data dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab sebelumnya dan diuraikan dengan saran terhadap kesimpulan tersebut.